

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak agar dirinya menjadi manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dapat menciptakan generasi yang menjadi berkualitas dan dapat mengembangkan potensial diri melalui proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Rahman et.al, (2022), bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam aspek spiritualitas, emosional, kepribadian, intelektual, moral, maupun keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi maupun sosial.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui jalur formal, informal dan non formal. Pada jalur formal, pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Jenjang pada pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar dan sekolah menengah (SMP). Sekolah dasar bertujuan mempersiapkan siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum. Siswa yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik waktu di sekolah dasar akan lebih mudah berkembang di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memastikan bahwa siswa SD mempunyai kemampuan-kemampuan dasar, salah satunya membaca. Menurut Krismanto dan Khalik dalam Mariamah et al. (2022), membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa yang hidup di masa sekarang ataupun di masa mendatang. Membaca menjadi hal utama

dalam suatu masyarakat karena melalui membaca, siswa dapat mencerna berbagai informasi serta wawasan pengetahuan. Tarigan dalam Mariamah et al. (2022), menjelaskan bahwa “membaca adalah keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil”.

Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang penting dan harus dikuasai siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, membaca permulaan mencakup pengenalan, pelafalan huruf, dan pengubahan tulisan menjadi bunyi secara cepat siswa juga mulai memahami unsur bahasa seperti kata dan kalimat, membaca perlahan, serta berlatih membaca lancar sebagai bekal menuju kemampuan membaca lanjutan. Adapun indikator yang dicapai pada aspek membaca permulaan menurut Fitriani (2024), di antaranya: 1) siswa mampu mengenal simbol-simbol huruf konsonan dan vokal, 2) siswa mampu membedakan atau mengidentifikasi kata yang memiliki huruf awal yang sama serta suku kata yang sama, 3) siswa mampu menyusun suku kata menjadi kata, 4) siswa dapat menyuarakan tulisan atau siswa mampu mengucapkan bunyi sesuai huruf.

Berdasarkan kajian peneliti dari berbagai artikel jurnal, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca permulaan sesuai di berbagai wilayah Indonesia masih belum optimal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Oktaviyanti et al. (2022) bahwa siswa kelas 2 di SDN Ampenan masih ada yang belum mampu membaca teks sederhana, sulit membedakan bentuk huruf “b”, “d”, “p”, dan “q”, siswa sulit membaca huruf konsonan. Sementara itu menurut Nali (2021) Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa ditandai dengan siswa masih sulit menyebut

lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem belum mampu membaca kata, dan membaca masih terbata-bata. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa mengalami berbagai kendala yang berhubungan dengan rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Banyak siswa yang kurang perhatian, sering membuat keributan saat pembelajaran berlangsung, serta siswa kesulitan dalam menjawab latihan dan sulit membedakan huruf, terutama huruf konsonan yang mirip. Adapun Fitriani, Witarsa (2024) mengungkapkan bahwa kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 22 Bengkalis ditandai dengan siswa tidak lancar dalam membaca, tidak memahami materi yang diajarkan, siswa tidak fokus selama pembelajaran berlangsung .

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa adalah dengan menggunakan media gambar. Selismo et al. (2024), Media gambar adalah pembelajaran visual dua dimensi yang menggunakan media gambar sebagai sarana untuk menghasilkan ide terkait kehidupan sehari-hari, seperti manusia, hewan, benda, atau tempat. Media gambar juga dapat mempermudah siswa untuk memahami konteks kalimat. Dengan begitu siswa yang diajarkan membaca dengan gambar dapat menghubungkan kata dan gambar, mempercepat pemahaman mereka terhadap kalimat dan kata baru. Sedangkan menurut Hamalik dalam Fitriani (2024), Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual berupa dua dimensi yang digunakan untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama pada tahap awal serta sebagai ungkapan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, dan lain-lain. Media ini

membantu menghubungkan gambar dengan kata atau kalimat, sehingga siswa lebih mudah mengenali, memahami, dan mengingat apa yang dipelajari.

Media gambar memiliki berbagai keunggulan yang mendukung efektivitas pembelajaran. Selain sifatnya yang konkret, kemampuan mengatasi batasan ruang dan waktu, serta keterjangkauan biaya, media gambar juga menawarkan manfaat tambahan yang signifikan dalam konteks pendidikan. Menurut artikel Permulaan (2025), media gambar memiliki keunggulan di antaranya: 1) dalam membaca tidak mengeja huruf, 2) dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata, 3) penyajian tidak memakan waktu, 4) dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata.

Berdasarkan kajian peneliti terhadap berbagai artikel jurnal terkait penerapan media gambar terhadap membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh Setiawati et al. (2024) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Efektifitas Media Gambar pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar” bahwa berdasarkan hasil analisis data media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Media gambar mampu menarik minat siswa sehingga mereka termotivasi dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mempercepat kemampuan mereka dalam menguasai keterampilan membaca.

Artikel jurnal lain yang ditulis oleh Oktaviyanti et al. (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Siswa Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa ada pengaruh media gambar terhadap membaca permulaan siswa siswa kelas II SDN 23 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji- t sampel independen yakni $2,164 (t_{hitung}) > 1,681 (t_{tabel})$ dan nilai $sig(2-tailed)$ adalah $0,005 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian, terlihat adanya perbedaan yang cukup berarti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 23 Ampenan. Adapun artikel jurnal lainnya yang ditulis oleh Masitoh et al. (2023) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas I Sekolah Dasar” hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya keberhasilan, ditandai dengan kemampuan guru yang berada pada aktivitas belajar peserta didik berlangsung secara aktif, terarah, dan bermakna yang juga tergolong baik, serta hasil belajar yang telah memenuhi standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rata-rata nilai diperoleh peserta didik mencapai 83,1 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 90%. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Dhalimunthe (2025), dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1B SDN 104202 Desa Bandar Setia” mengungkapkan bahwa data riset memperlihatkan kemampuan guru membaik di setiap tahapan. Pra-siklus, hasilnya 51,0. Ini termasuk kategori cukup. Siklus pertama naik menjadi 61,0. Kondisi ini disebut baik. Lalu, di siklus dua, nilainya mencapai

76,0. Ini sangat baik. Selain itu, siswa makin aktif ikut serta dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka aktif karena dipakai media gambar. Keterlibatan siswa juga juga sangat baik. Di siklus kedua, hampir semua murid kelas 1 menunjukkan kemajuan. Mereka belajar di SDN 1040202 Desa Bandar Setia. Lokasinya di percut Sei Tuan, Deli Serdang. Mereka maju saat memakai alat bantu belajar. Nilai rata-rata yang mereka raih adalah 83,1. Tingkat belajar siswa mencapai 90%. Adapun dari penelitian lain Setyawardani (2021), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada siswa Kelas I SDN Gaya Baru III Lampung Tengah” disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN gaya Baru Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil belajar ketuntasan siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas 19 orang dengan presentase 73.07% dengan nilai rata-rata 71,8 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase 26,9% dengan nilai rata-rata 12,3 presentase ketuntasan dan nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang dijadikan acuan dalam penelitian. Setelah dilakukan siklus II diketahui bahwa siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan nilai rata-rata 92,3. Berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung menggunakan media gambar dan sudah tepat dan termotivasi belajar siswa jadi lebih baik dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tuntas sehingga penelitiannya dianggap tuntas dan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan *studi literature* dengan judul “Analisis Penerapan Media Gambar Terhadap kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa terbata-bata dalam membaca.
2. Siswa sulit membedakan antara huruf “b”, “d”, “p”, dan “q”.
3. Siswa masih sulit membaca huruf vocal dan konsonan.
4. Siswa masih sulit menyebut lambang dan bunyi huruf.
5. Siswa sulit menyebutkan fonem dan membaca kata.
6. Siswa tidak memahami materi yang diajarkan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana analisis penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dari itu tujuan penelitian ini ialah : untuk menganalisis penerepan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dapat menjadikan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran alternatif untuk bisa diterapkan dalam belajar membaca permulaan.

2. Bagi Siswa

Agar memperoleh ilmu yang bermanfaat, menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Mampu dimanfaatkan sebagai perbaikan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan media gambar.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk pembaca yang ini melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar.